



## PENERAPAN METODE *PROFILE MATCHING* DALAM SISTEM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMILIHAN PANITIA PEMILU

Robertus Tamo Ama<sup>1</sup>, Cecilia Dai Payon Binti Gabriel<sup>2</sup>, Dian Fransiska Ledi<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Teknik, Universitas Stella Maris Sumba

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Stella Maris Sumba

email: [robertustamoama26@gmail.com](mailto:robertustamoama26@gmail.com)<sup>1</sup>, [cecylgabriel266@gmail.com](mailto:cecylgabriel266@gmail.com)<sup>2</sup>, [dianfransiskaledi@gmail.com](mailto:dianfransiskaledi@gmail.com)<sup>3</sup>

Informasi Artikel	ABSTRACT
<p><b>Riwayat artikel :</b>            Disubmit : 20 Desember 2025            Direvisi : 23 Desember 2025            Diterima : 28 Desember 2025            Dipublikasi : 31 Desember 2025</p>	<p><i>The West Sumba Regency KPU often faces obstacles in selecting election committees because it does not have the right criteria for making decisions. Therefore, researchers developed an application that can help the West Sumba Regency KPU resolve existing problems using a computer-based application. In addition, this application uses a profile matching method in the decision-making system for selecting election committees in the West Sumba Regency KPU. The main objective of this research is to improve the objectivity, efficiency, and accountability of the selection process in order to produce a qualified committee that supports the implementation of democratic elections. The profile matching method is used to match the qualifications of candidates with the established requirements and criteria, so that the selection process becomes more objective and transparent. The results of the study show that the developed system is capable of assisting in more accurate and fair decision-making and can be adjusted as needed. Thus, the application of this method is expected to improve the quality of the election committee selection process and support the successful implementation of democratic elections in the region. In addition, the test results of this application based on five alternatives found that the highest GAP value was 4.775 compared to its value.</i></p>
<p><b>Keywords:</b>  <b>Matching, Committee, Profile</b></p>	
	ABSTRAK
<p><b>Kata Kunci:</b>  <b>Matching, Panitia, Profile</b></p>	<p>KPU Kabupaten Sumba Barat Daya dalam pemilihan panitia pemilu sering menjadi kendala karena belum memiliki kriteria yang tepat dalam membuat keputusan. Maka dari itu, peneliti membangun sebuah aplikasi yang dapat membantu KPU Kabupaten Sumba Barat Daya dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dengan menggunakan aplikasi yang berbasis komputer. Selain itu, aplikasi ini menggunakan metode <i>profile matching</i> dalam sistem pengambilan keputusan untuk seleksi panitia pemilu di KPU Sumba Barat Daya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah meningkatkan objektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas proses seleksi agar menghasilkan panitia yang berkualitas dan mendukung pelaksanaan pemilu yang demokratis. Metode <i>profile matching</i> digunakan untuk mencocokkan kualifikasi calon dengan kebutuhan dan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga proses seleksi menjadi lebih objektif dan transparan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan mampu membantu pengambilan keputusan yang lebih akurat dan adil, serta dapat disesuaikan sesuai kebutuhan. Dengan demikian, penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses seleksi panitia pemilu dan mendukung keberhasilan pelaksanaan pemilu yang demokratis di wilayah tersebut. Selain itu, hasil pengujian dari aplikasi ini berdasarkan 5 (lima) alternatif, didapati nilai GAP tertinggi adalah 4.775 dibandingkan dengan nilainya.</p>





## PENDAHULUAN

Sistem pendukung keputusan secara dasar merupakan aplikasi berbasis komputer dengan tujuan agar mempermudah orang dalam menyimpulkan sebuah keputusan yang tepat. Sistem ini mampu mempertimbangkan berbagai aspek dan kriteria yang relevan, sehingga dapat membantu, mempercepat, serta memudahkan proses pengambilan Keputusan (Yahya, 2025). Selain itu, sistem pengambilan Keputusan menurut Edi Suhartono, dkk (2021), menjelaskan bahwa pengambilan keputusan dapat dijelaskan sebagai suatu kegiatan memilih alternatif terbaik di antara beberapa alternatif yang tersedia (Suharhono, 2021). Sistem pendukung keputusan juga pernah dibahas oleh Jelviana Risa (2023), menjelaskan bahwa didesain khusus untuk mendukung pengambilan keputusan yang fleksibel, interaktif, dan mudah beradaptasi, serta perusahaan dapat menangani masalah administrasi yang tidak terstruktur dalam pengambilan keputusan alternatif dan pengeluaran, namun dengan tingkat yang sama. Hal ini membantu dalam mengatasi berbagai tantangan administratif yang muncul di berbagai sektor dan diukur sebagai dampak dari pengeluaran, sehingga menyebabkan perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi. Konsep ini membantu dalam merancang kebijakan dan pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan ekonomi yang kompleks (Risa, 2023).

Sistem pengambilan keputusan menggunakan metode *profile matching* merupakan sebuah aplikasi yang di bangun pada KPU Kabupaten Sumba Barat Daya sangat cocok dan sangat sesuai dengan menggunakan beberapa kriteria yang menjadi nilai pengujian. Menurut Fintri Indriyani (2019) bahwa metode *profile matching* adalah cara untuk membandingkan kemampuan objek yang diteliti dengan kemampuan yang diinginkan. Dari perbedaan hasil perbandingan tersebut didapatkan nilai semakin kecil nilai GAP, semakin besar peluang mendapatkan nilai prioritasnya. Metode matching profil bisa berfungsi dalam menyelesaikan problem yang bersifat semi-terstruktur. Metode ini sudah diterapkan berbagai bidang seperti pengambilan keputusan, seperti menentukan kenaikan jabatan pada karyawan, pemilihan beasiswa, mitra kerja, serta pemilihan jurusan (Indriyani, 2019). Selain itu, menurut Jepri Banjarnahor, dkk (2020), SPK dengan menggunakan metode matching profil juga dibahas bahwa kriteria yang digunakan merupakan jiwa bekerja, memiliki pribadi yang baik, dan bertanggung jawab. Selain itu, penilaian kinerja karyawan dapat ditingkatkan pada pengeluaran yang telah ditetapkan. Metode penilaian profile matching lebih objektif karena setiap nilai indikator variabelnya diukur secara rinci. Setelah itu, penilaian dilanjutkan dengan sub-indikator, kemudian diberi bobot berdasarkan parameter penilaian. Hal ini penting dalam mengidentifikasi karyawan terbaik di PT Jaya Prima Plastik, karena memberikan dasar yang lebih akurat dan dapat diukur. Hasilnya dilihat dari beberapa mekanisme pengambilan keputusan dengan asumsi bahwa ada tingkat variabel prediktor ideal yang harus dipenuhi oleh subjek (Banjarnahor, 2020).





Kelebihan dengan penerapan metode *profile matching* dalam sistem pengambilan keputusan pemilihan panitia pemilu yaitu dapat menilai kesesuaian kandidat berdasarkan beberapa kriteria penting sehingga memudahkan dalam perhitungan *gap* dengan mudah dan cepat. Selain itu, metode *profile matching* terdapat metode lain yang telah di teliti oleh Elfrianti (2022) tentang metode *Multiobjective Optimization on the Basis of Ratio Analysis* (MOOSRA) digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kriteria yang telah dipenuhi layak direkomendasikan. Metode ini juga dianggap mampu menyelesaikan masalah karena dengan sistem ini dapat diambil keputusan yang tepat dan akurat. Dari hasil yang diperoleh, keputusan yang diberikan adalah bahwa yang layak menjadi Panitia Pemungutan Suara (PPS) adalah alternatif pertama dengan nama Rohani Butar-Butar. Alternatif ini menjadi yang terbaik dengan nilai sebesar 4.812. (Hutahaeen, 2022).

Ada beberapa peneliti lain juga menggunakan metode SMART, seperti peneliti oleh Khalida Zahra (2023). Berdasarkan hasil penelitiannya yaitu dapat membangun sistem pendukung keputusan dalam proses rekrutmen anggota PPK menggunakan metode SMART sehingga memudahkan tim panitia PPK KPU Majalengka dapat mengolah serta menghitung hasil dari para calon PPK yang terpilih. Alhasilnya, dapat menunjukkan rekomendasi dari sistem memiliki skor akurasi 100%, artinya hasil yang diberikan oleh sistem sesuai dengan keputusan para ahli (Zahra, 2023).

Ada peneliti yang meneliti mengenai SPK dengan metode SAW oleh peneliti Solviana Lali Pora, dkk (2024). Peneliti menjelaskan bahwa pemberian beasiswa PIP kepada siswa SD Inpres Gadi Lete masih belum merata, sehingga peneliti membuat aplikasi SPK dengan menggunakan metode SAW untuk membantu Kepala Sekolah mengambil keputusan dalam pemberian beasiswa secara cepat dan tepat (Pora, 2024). Selain itu, ada peneliti lain juga menggunakan metode ARAS dan TOPSIS dalam sistem pendukung keputusan oleh Ramadhan, dkk (2025). Dari hasil penelitiannya, masalah yang muncul adalah seringkali terlibatnya subjektivitas dan kurangnya standar dalam pengambilan keputusan yang bisa diukur, sehingga berisiko memicu kesalahan dalam memilih kandidat. Karena itu, peneliti mengembangkan aplikasi SPK dengan menerapkan metode ARAS dan TOPSIS sebagai solusi yang tepat sasaran dan memperlancar proses seleksi anggota PPK dengan cepat. Selain itu, kedua metode ini memiliki keunggulan dalam mengolah data multi-kriteria dan mampu memberikan hasil perankingan yang akurat berdasarkan evaluasi yang objektif dan juga untuk membangun sistem penyeleksian yang dapat diukur dan terbuka sehingga kegiatan penyeleksian anggota PPK yang memiliki kualitas di KPU Kabupaten Sumbawa Barat (Ramadhan, 2025).

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Sumba Barat Daya adalah organisasi yang memiliki tugas untuk mengatur pemilihan umum di daerah Kabupaten Sumba Barat Daya. KPU menjamin bahwa setiap fase pemilu dilakukan dengan terbuka, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan, dari tahap perencanaan





sampai pelaksanaan. Selain tugas utama penyelenggaraan pemilu, KPU juga aktif melakukan sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan data dan kompleksitas geografis, KPU berupaya terus berinovasi dengan memanfaatkan teknologi untuk memperbaiki pengelolaan data dan transparansi proses pemilu, guna mendukung terwujudnya pemilu yang kredibel dan diterima oleh masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, Dewi et al. (2022) menyatakan bahwa KPU memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemilu melalui pelaksanaannya. yang profesional dan peningkatan partisipasi politik masyarakat, serta menjaga netralitas dan integritas sebagai pilar utama demokrasi yang sehat dan partisipatif (Dewi, 2022).

Pemilihan panitia pemilu yang tepat dalam memastikan semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan adil selama proses demokrasi. Komisi Pemilu Umum Kabupaten Sumba Barat Daya, merupakan salah lembaga yang menyelenggarakan kegiatan pemilu, memiliki tanggung jawab besar dalam memilih anggota panitia yang tidak hanya memenuhi syarat administratif, tetapi juga memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi. Proses pemilihan yang baik akan berkontribusi pada terciptanya pemilu yang berkualitas dan demokratis.

Proses pemilihan panitia pemilu di KPU Kabupaten Sumba Barat Daya dimulai dengan pengumuman resmi mengenai kebutuhan panitia yang disebarluaskan melalui media massa dan platform resmi KPU, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendaftar sebagai calon anggota panitia. Calon diharuskan melengkapi berkas yang dibutuhkan, seperti identitas diri dan berkas pendukung lainnya, serta memenuhi kriteria yang ditetapkan, termasuk usia, pendidikan, pengalaman, integritas, dan komitmen terhadap prinsip-prinsip demokrasi. Setelah pendaftaran, KPU melakukan verifikasi dokumen untuk memastikan kelayakan calon, diikuti dengan wawancara untuk menilai kemampuan, motivasi, dan komitmen mereka. Setelah proses seleksi yang ketat, KPU Kabupaten Sumba Barat Daya menetapkan anggota panitia yang terpilih dan mengumumkan hasil seleksi secara resmi kepada publik untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Anggota panitia yang terpilih kemudian mengikuti pelatihan dan pembekalan mengenai tugas dan tanggung jawab mereka, mencakup aspek teknis pemilihan, etika, dan prosedur yang harus diikuti. Menurut Harlitus Berniawan Telaumbanua (2021), proses seleksi penyelenggara pemilu yang ketat dan berbasis kriteria objektif sangat penting untuk menjaga kredibilitas pemilu, serta memastikan bahwa panitia yang terpilih memiliki kompetensi dan integritas yang dibutuhkan dalam kegiatan pelaksanaan pemilu yang harus dimiliki yaitu kejujuran dan keadilan.

Akan tetapi, dalam praktiknya KPU Kabupaten Sumba Barat Daya menghadapi berbagai tantangan dalam pemilihan panitia pemilu. Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan, seperti





tekanan politik, kurangnya informasi yang akurat tentang calon, dan minimnya partisipasi masyarakat dalam proses seleksi. Ketidakpastian dan subjektivitas dalam proses ini dapat mengurangi kualitas panitia yang terbentuk, sehingga berpotensi memengaruhi jalannya pemilu.

Untuk mengatasi permasalahan ini, penerapan metode *profile matching* menjadi solusi yang relevan. Metode *matching profil* adalah cara yang selalu dipakai sebagai alat dalam membuat hasil keputusan dalam mempertimbangkan bahwa ada level-level tertentu dari beberapa variabel prediksi yang perlu dipenuhi oleh subjek telah diteliti, bukan hanya level rendah yang harus dipenuhi atau dilampaui. (Dangkua, 2025). Metode ini memungkinkan KPU untuk mencocokkan kualifikasi dan karakteristik calon panitia dengan kebutuhan dan kriteria yang telah ditetapkan, seperti kualifikasi pendidikan, pengalaman kerja, kemampuan komunikasi, integritas dan etika, kemampuan analisis dan komitmen terhadap demokrasi. Dengan pendekatan ini, proses seleksi dapat dilakukan secara lebih objektif, mengurangi bias, dan memastikan calon yang dipilih benar-benar memenuhi semua kriteria yang dibutuhkan.

Maka dari itu, dengan metode *matching profil* bisa digunakan untuk mempermudah dalam pengambilan kesimpulan karena memungkinkan pemilihan opsi yang paling sesuai dari beberapa opsi yang tersedia berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Opsi yang memiliki skor tertinggi akan dianggap sebagai calon panitia terbaik dan diberi nilai sesuai dengan nilai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Pemilihan panitia pemilu di KPU Sumba Barat Daya diharapkan dapat menciptakan proses seleksi yang lebih efektif, efisien, dan berintegritas (Imaduddin, 2023). Langkah ini tidak hanya akan mendukung terciptanya panitia pemilu yang berkualitas, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya pemilu yang demokratis dan berkeadilan di daerah tersebut. Berdasarkan permasalahan, maka peneliti ingin mengenai dan mengatasi permasalahan ini dalam pengambilan keputusan pemilihan panitia pemilu dengan metode *profile matching* yang tepat dan akurat.

## METODE PENELITIAN

### 2.1. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini terdapat 2 (dua) jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai berikut:

#### i. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung melalui:

1. Memantau secara langsung dokumen penting yang ada di KPU Kabupaten Sumba Barat Daya dalam mendukung penelitian.
2. Wawancara dengan Pimpinan KPU Kabupaten Sumba Barat dan beberapa pihak lainnya.



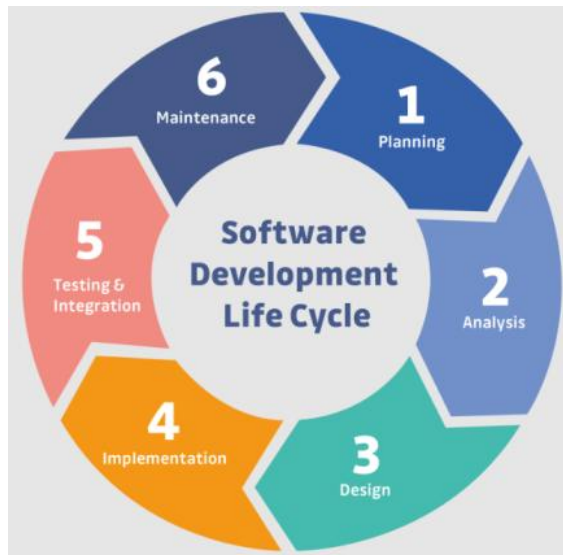


ii. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dalam memperkuat data primer yang sudah diperoleh. Dalam kajian ini, data sekunder membutuhkan adalah membaca dan mempelajari buku-buku yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, sehingga kedua jenis data tersebut bisa saling melengkapi.

2.2. Metode Pengembangan Sistem

*System Development Life Cycle*, atau disebut juga SDLC, adalah cara umum yang digunakan untuk membuat sistem informasi. SDLC memiliki beberapa tahapan yang dimulai dari tahap perencanaan, analisis, desain, penerapan, hingga pemeliharaan sistem (Samad, 2024):



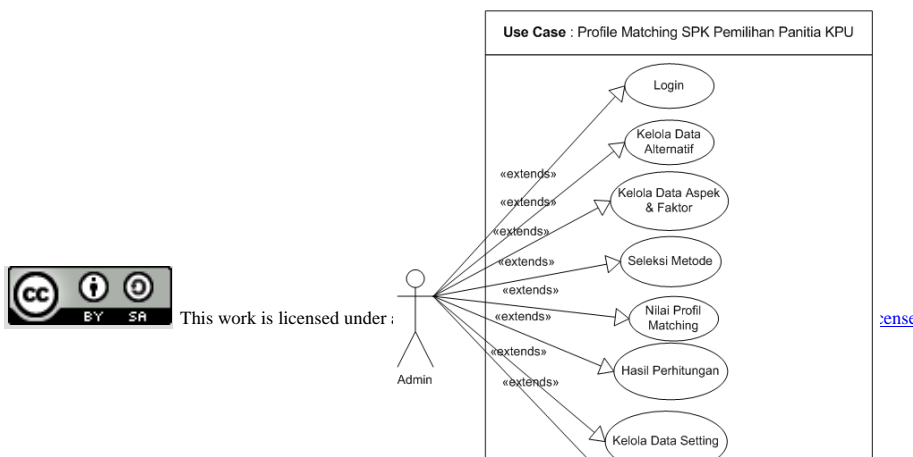
Gambar 1 : Model SDLC

2.3. Perancangan Sistem

Desain sistem dapat dijelaskan sebagai pelengkap dari hasil analisis sistem yang disusun dalam sistem yang lengkap agar mendapatkan sistem yang lebih baik (Arifin, 2021).

1. Use Case

*Use case* diagram ialah suatu diagram untuk menggambarkan hubungan sistem dan actor (Anggraeni, 2021).

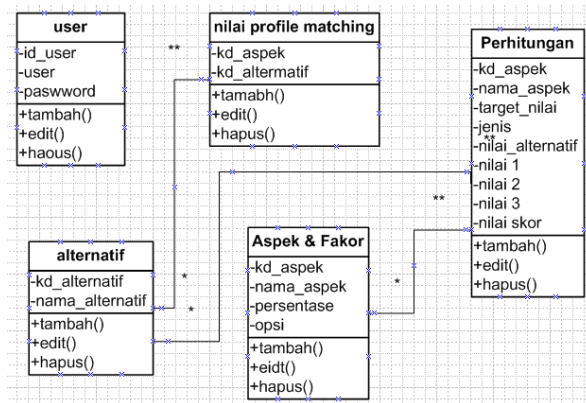


This work is licensed under :

[:ense](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Gambar 2. Use Case

2. Class Diagram



Gambar 3. Class Diagram

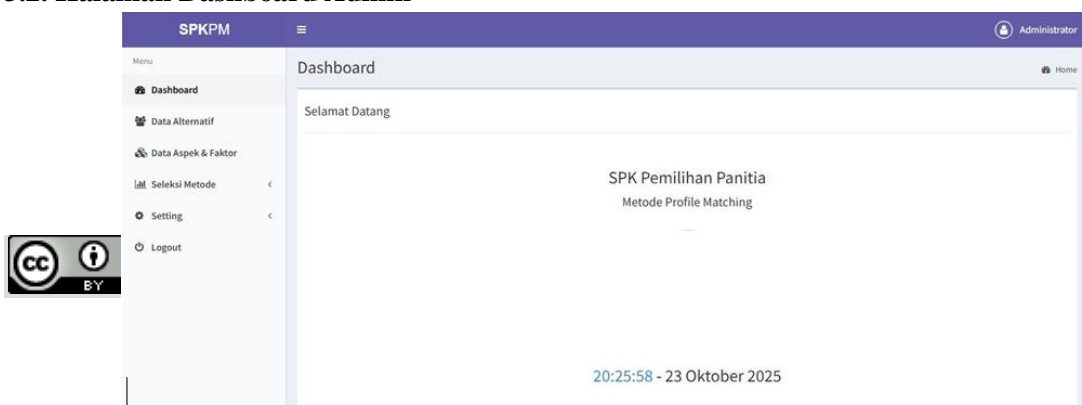
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1. Halaman Login**



Gambar 4. Login

**3.2. Halaman Dashboard Admin**





Gambar 5. Dashboard

3.3. Halaman Aspek dan Faktor

No	Kode Aspek	Nama Aspek	Persentase (%)	Ops
1	PA	Pendidikan dan Administrasi	20	[Data Faktor] [Ubah] [Hapus]
2	P	Penilaian	30	[Data Faktor] [Ubah] [Hapus]
3	I	Integritas	50	[Data Faktor] [Ubah] [Hapus]

Gambar 6. Aspek dan faktor

3.3. Halaman Alternatif

No	Kode Alternatif	Nama Alternatif	Ops
1	A1	Alternatif 1	[Ubah] [Hapus]
2	A2	Alternatif 2	[Ubah] [Hapus]
3	A3	Alternatif 3	[Ubah] [Hapus]
4	A4	Alternatif 4	[Ubah] [Hapus]
5	A5	Alternatif 5	[Ubah] [Hapus]

Gambar 7. Alternatif

3.4. Halaman Hasil Perhitungan Faktor

No	Nama Aspek	Nama Faktor	Target Nilai	Jenis
1	Pendidikan dan Administrasi	Miswal SMA	3	c
2	Pendidikan dan Administrasi	Usia 17 Tahun	4	c
3	Pendidikan dan Administrasi	Tinggi pernah Penderita	4	c
4	Pendidikan dan Administrasi	Isk sedang sakit paru	3	s
5	Pendidikan dan Administrasi	Isk sedang menjadi penyerta	2	s
6	Penilaian	Kompeten	3	c
7	Penilaian	Kualifikasi	3	c
8	Penilaian	Pengalaman	3	s
9	Penilaian	Karakter Probandi	4	s

No	Nama Alternatif	f <sub>1</sub>	f <sub>2</sub>	f <sub>3</sub>	f <sub>4</sub>	f <sub>5</sub>
1	Alternatif 1	1	1	1	1	1
2	Alternatif 2	3	4	3	2	4
3	Alternatif 3	2	3	4	3	2
4	Alternatif 4	2	3	4	3	3
5	Alternatif 5	2	1	1	1	1

No	Nama Alternatif	f <sub>1</sub>	f <sub>2</sub>	f <sub>3</sub>	f <sub>4</sub>	f <sub>5</sub>
1	Alternatif 1	1	1	1	1	1
2	Alternatif 2	3	4	3	2	4
3	Alternatif 3	2	3	4	3	2
4	Alternatif 4	2	3	4	3	3
5	Alternatif 5	2	1	1	1	1

No	Nama Alternatif	S <sub>1</sub>	S <sub>2</sub>	S <sub>3</sub>	S <sub>4</sub>
1	Alternatif 1	1	1	1	1
2	Alternatif 2	3	2	2	3
3	Alternatif 3	3	4	2	4
4	Alternatif 4	2	3	3	3
5	Alternatif 5	2	3	4	2

No	Nama Alternatif	f <sub>1</sub>	f <sub>2</sub>	f <sub>3</sub>	f <sub>4</sub>	f <sub>5</sub>
1	Alternatif 1	1	1	1	1	1
2	Alternatif 2	3	4	3	2	4
3	Alternatif 3	2	3	4	3	2
4	Alternatif 4	2	3	4	3	3
5	Alternatif 5	2	1	1	1	1

No	Nama Alternatif	P <sub>1</sub>	P <sub>2</sub>	P <sub>3</sub>	P <sub>4</sub>
1	Alternatif 1	2	3	2	3
2	Alternatif 2	2	3	3	3
3	Alternatif 3	3	2	3	4
4	Alternatif 4	1	1	1	1
5	Alternatif 5	3	3	4	4



Gambar 8. Hasil Perhitungan Faktor

### 3.5. Halaman Pemetaan GAP Terhadap Pendidikan dan Administrasi

PERHITUNGAN PEMETAAN GAP  
Pendidikan dan Administrasi

No	Nama Alternatif	I <sub>1</sub>	I <sub>2</sub>	I <sub>3</sub>	I <sub>4</sub>	I <sub>5</sub>
1	Alternatif 1	-2	-3	-3	-2	-2
2	Alternatif 2	0	0	-1	-1	1
3	Alternatif 3	-1	-1	0	0	-1
4	Alternatif 4	-1	-1	0	0	0
5	Alternatif 5	-1	-3	-3	-2	-2

Gambar 9. Hasil Pemetaan GAP Terhadap Pendidikan dan Administrasi

### 3.6. Halaman Pemetaan GAP Terhadap Penilaian

Penilaian

No	Nama Alternatif	S <sub>1</sub>	S <sub>2</sub>	S <sub>3</sub>	S <sub>4</sub>
1	Alternatif 1	-2	-2	-2	-3
2	Alternatif 2	0	-1	-1	-1
3	Alternatif 3	0	1	-1	0
4	Alternatif 4	-1	0	0	-1
5	Alternatif 5	-1	0	1	-2

Gambar 10. Hasil Pemetaan dan Penilaian GAP Terhadap Penilaian

### 3.7. Halaman Pemetaan GAP Terhadap Integritas

Integritas

No	Nama Alternatif	P <sub>1</sub>	P <sub>2</sub>	P <sub>3</sub>	P <sub>4</sub>
1	Alternatif 1	-1	1	-1	-1
2	Alternatif 2	-1	1	0	-1
3	Alternatif 3	0	0	0	0
4	Alternatif 4	-2	-1	-2	-3
5	Alternatif 5	0	1	1	0

Gambar 11. Hasil Pemetaan dan Penilaian GAP Terhadap Integritas

### 3.8. Halaman Nilai GAP dan Perhitungan Faktor

PEMBOBOTAN NILAI GAP & PERHITUNGAN FACTOR

Pendidikan dan Administrasi

No	Nama Alternatif	I <sub>1</sub> [c]	I <sub>2</sub> [c]	I <sub>3</sub> [c]	I <sub>4</sub> [s]	I <sub>5</sub> [s]	NCF	NSF	Total
1	Alternatif 1	3	2	2	3	3	2,333	3,000	2,600
2	Alternatif 2	5	5	4	4	4.5	4,667	4,250	4,500
3	Alternatif 3	4	4	5	5	4	4,333	4,500	4,400
4	Alternatif 4	4	4	5	5	5	4,333	5,000	4,600
5	Alternatif 5	4	2	2	3	3	2,667	3,000	2,800

Penilaian



## Integritas

No	Nama Alternatif	P <sub>1</sub> [c]	P <sub>2</sub> [c]	P <sub>3</sub> [s]	P <sub>4</sub> [s]	NCF	NSF	Total
1	Alternatif 1	4	4.5	4	4	4,250	4,000	4,150
2	Alternatif 2	4	4.5	5	4	4,250	4,500	4,350
3	Alternatif 3	5	5	5	5	5,000	5,000	5,000
4	Alternatif 4	3	4	3	2	3,500	2,500	3,100
5	Alternatif 5	5	4.5	4.5	5	4,750	4,750	4,750

## Skor Akhir

No	Nama Alternatif	Nilai
1	Alternatif 1	3.435
2	Alternatif 2	4.365
3	Alternatif 3	4.775
4	Alternatif 4	3.82
5	Alternatif 5	4.195

Gambar 12. Nilai GAP dan Perhitungan Faktor

Dari hasil diatas maka, nilai 4.775 adalah yang paling ideal karena merupakan nilai tertinggi yang menunjukkan bahwa profil tersebut memiliki akumulasi GAP terkecil atau paling mendekati spesifikasi kriteria yang ditentukan dibandingkan nilai lainnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem pengambilan keputusan. untuk pemilihan anggota panitia pemilu di KPU Sumba Barat Daya sudah sesuai dengan beberapa kriteria sehingga sistem yang menampilkan nilai peringkat tertinggi sebagai acuan dalam proses





pengambilan keputusan dengan mudah dan cepat dengan nilai tertinggi adalah 4.775 dibandingkan dengan nilai nilainya.

Penerapan metode matching profil dapat diimplementasikan dan dihasilkan dalam Sistem Pengambilan Keputusan Pemilihan. Panitia Pemilu Pada Komisi Pemilu Umum Sumba Barat Daya dengan menggunakan pengolahan data, menentukan nilai – nilai, pemilihan data aspek dan faktor sesuai dengan kebutuhan dan pengisian nilai profile matching yang bisa disesuaikan kapan saja berdasarkan kebutuhan yang ada.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, d. (2021). Perancangan Website Sistem Informasi Transaksi Tagihan Layanan Purna Jual Propeti Pollux Properti Indonesia.
- Arifin, N. Y. (2021). *Analisa Perancangan Sistem Informasi*. Perumahan Cipta No. 1 Kota Batam, 29444: Yayasan Cendika Mulia Mandiri.
- Banjarnahor, J. e. (2020). Penerapan Metode Profile Matching Dalam Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja kKaryawan(Studi Kasus : PT Jaya Prima Plastik). *Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*.
- Dangkua, T. S. (2025). Sistem Pendukung Keputusan Pertukaran Pemuda Antar Negara di Provinsi Gorontalo Metode Profile Matching. *Journal of System and Information Technology*.
- Dewi, Y. S. (2022). Peran Komisi Pemilihan Umum dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Pemilu. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Politik*.
- Hutahaean, E. F. (2022). Penerapan Metode MOOSRA Dalam Rekomendasi Pemilihan Calon Panitia Pemungutan Suara (PPS). *TIN: Terapan Informatika Nusantara*.
- Imaduddin, E. F. (2023). Metode Profile Matching Dalam Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Pegawai Terbaik. *JSRCS Journal*.
- Indriyani, F. (2019). Penerapan Metode Profile Matching Sebagai Pendukung Keputusan Pemilihan Jurusan pada SMK Al Hidayah. *Jurnal Riset Informatika*.
- Pora, L. S. (2024). Perancangan Aplikasi Pengambilan Keputusan Pemberian Beasiswa PIP di SD Inpres Gadi Lete dengan Metode SAW. *Journal Education and Technology*.





- Ramadhan, R. A. (2025). Penerapan ARAS dan TOPSIS pada Sistem Pendukung Keputusan Untuk Seleksi Penerimaan Anggota PPK di KPU Sumbawa Barat. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*.
- Risa, J. (2023). Sistem Pendukung Keputusan dengan Metode Profile Matching dalam Mengidentifikasi Gejala Awal Penderita COVID-19. *Jurnal Sistim Informasi dan Teknologi*.
- Samad, A. e. (2024). Implementasi Model SDLC pada Sistem Informasi Administrasi Berbasis Web Kelurahan Tomalou Kota Tidore Kepulauan. *Indonesia Journal on Information system*.
- Suharhono, E. a. (2021). Penerapan Metode Profile Matching Untuk Menunjang Keputusan Seleksi Pegawai Baru. *Jurnal PROSISKO*.
- Yahya, I. e. (2025). Pemanfaatan Metode Profile Matching Untuk Menyeleksi Calon Anggota Baru Dewan Kerja Cabang. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sains*.
- Zahra, K. (2023). *Sistem Pendukung Keputusan Rekrutmen Panitia Pemilihan Umum dengan Menggunakan Metode Simple Multi Attribute Rating Technique*. Universitas Ahmad Dahlan.

